

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan bisnis baik dalam bentuk barang maupun jasa. setiap perusahaan pasti mempunyai rencana masa depan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, tujuan paling utama suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan pendanaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, biasanya keinginan perusahaan dalam memperoleh pendanaan yang cukup besar namun diiringi dengan biaya yang relatif murah sehingga perusahaan dapat melakukannya dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal. Menurut Sambelay, Rate, & Baramuli (2017) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal merupakan lembaga sumber pendanaan yang cukup murah dan mempunyai prospek yang baik bagi perusahaan yang ingin nilai perusahaannya meningkat. Dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya sebatas memaksimalkan laba saja melainkan perusahaan juga harus memperhatikan kegiatan operasional yang terus berjalan dan risiko keuntungan di masa mendatang yang belum pasti. Menurut Rahmi (2016) sumber pendanaan dari pasar modal akan lebih prospektif jika perusahaan tersebut sudah berjalan, karena perusahaan yang baru memulai investasi akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendanaan melalui pasar modal.

Salah satu sekuritas yang mudah diperjualbelikan di pasar modal yaitu saham, saham merupakan bukti kepemilikan atau bagian atas investasi yang telah dilakukan. Mudahnya saham diperjualbelikan di pasar modal, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi pada harga saham, hal ini juga berpengaruh pada investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor menanamkan modalnya di pasar modal selain karena mudah dan aman tentunya memiliki tujuan lain yaitu mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan.

Menurut Pratama (2021) di Indonesia jumlah investor mengalami pertumbuhan yang sangat pesat bahkan pada tahun 2021 jumlah investor saham bertambah satu juta SID. Menurut Lyman (2021) dalam lima tahun terakhir jumlah investor saham di Indonesia menunjukkan kenaikan, hal tersebut disebabkan karena masyarakat mengetahui adanya pengembalian atas dana yang telah dilakukan dan banyaknya orang yang telah sukses dalam berinvestasi sehingga peminat investasi meningkat. Berikut disajikan data jumlah investor saham per *Single Investor Identification (SID)* tahun 2016-2020

Tabel 1.1 Jumlah Investor Saham Per *Single Investor Identification (SID)*

Tahun	Jumlah Investor
2016	534.261
2017	628.491
2018	852.240
2019	1.104.610
2020	1.695.268

Sumber : BPS telah kelola www.pintu.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah investor saham dari tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan, hal tersebut berarti bahwa investasi bagi masyarakat Indonesia selalu mengalami tren yang positif di setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan karena masyarakat mengetahui adanya pengembalian atas dana yang telah dilakukan karena bagi investor tujuan utama berinvestasi yaitu mendapatkan *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Menurut Hotimah & Astawinetu (2020) *return* merupakan imbalan atas dana yang telah diinvestasikan, *return* bisa berbentuk *return* yang telah berlangsung (*actual return*) dan *return* yang diharapkan di masa yang akan datang (*expected return*). Selisih dari *actual return* dan *expected return* disebut *abnormal return*.

Abnormal return dapat bernilai positif maupun negatif tergantung dari selisih antara *expected return* dan *actual return*. Menurut Ulfah & Paramu (2017) tinggi rendahnya *abnormal return* tergantung pada aspek yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan, karena semakin baik kinerja

keuangan, maka secara otomatis harga saham dan *return* akan mengalami kenaikan. Dalam lima tahun terakhir nilai *abnormal return* perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi bahkan beberapa perusahaan besar manufaktur nilai *abnormal return*nya berada diangka negatif. Berikut disajikan data nilai *abnormal return* perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

Tabel 1.2 Nilai *Abnormal Return* Tahun 2016-2020

Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	22,6%	-19,7%	1,6%	-17,5%	-8,8%
GGRM	0,9%	11,1%	2,3%	-38,3%	-18,5%
HMSP	-111,2%	3,5%	-19,0%	-45,1%	-24,2%
ICBP	-51,7%	-16,2%	20,0%	5,0%	-34,4%
INDF	37,8%	-23,8%	0,2%	4,7%	25,0%
JPFA	113,8%	-30,6%	67,9%	-30,3%	-0,4%
KAEF	200,8%	-21,8%	-1,2%	-53,6%	244,2%
SMGR	-34,8%	-12,1%	18,7%	2,7%	7,7%
TKIM	32,2%	280,0%	282,7%	-9,1%	0,0%
UNVR	-10,5%	24,1%	-16,2%	-9,2%	-78,3%

Sumber : www.idx.go.id telah dikelola

Pada tabel 1.2 nilai *abnormal return* yang diperoleh dari perusahaan manufaktur, dimana nilainya menunjukkan fluktuasi. *Abnormal return* pada tahun 2016-2018 rata-rata nilainya menunjukkan positif, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata nilainya menunjukkan negatif. Kondisi tersebut disebabkan karena pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak mencapai target yang telah ditentukan dan pada tahun 2019-2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan sehingga nilai *abnormal return* mengalami fluktuasi dan beberapa perusahaan mendapat nilai negatif. Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Target
2016	5,02	5,2
2017	5,07	5,2
2018	5,17	5,4
2019	5,02	5,3
2020	-2,07	2,3% s.d -2,2%

Sumber : www.kemenkeu.go.id telah dikelola

Pada tabel 1.3 pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam lima tahun terakhir belum mencapai target yang telah ditetapkan dan dapat dikatakan mentok pada angka 5%, adapun penyebab pertumbuhan ekonomi di Indonesia mentok diangka 5% yaitu pada tahun 2016-2018 adanya ketidakpastian ekonomi global, melambatnya ekspor, dan biaya listrik yang naik sehingga menyebabkan masyarakat membatasi tingkat konsumsi. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan hal tersebut disebabkan adanya pemilu secara serentak yang menyebabkan ketidakpastian politik di Indonesia yang berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali melemah karena adanya wabah virus Covid-19 yang berdampak pada seluruh bidang dan seluruh perusahaan sehingga pertumbuhan ekonomi menurun drastis.

Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan, karena menurut Ulfah & Paramu (2017) tinggi rendahnya *abnormal return* tergantung pada faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan. *Abnormal return* juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh dalam menangani risiko dari berbagai situasi. Produk domestik bruto juga dikenal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian, karena PDB *outputnya* merupakan penjualan dari perusahaan baik barang maupun jasa yang diproduksi oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan tingkat pengembalian yang diperoleh.

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *abnormal return*. Kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas (*CR*), profitabilitas (*ROE*), *Earning Per Share (EPS)*, *leverage (DER)*, nilai pasar (*market to book*). *CR* dipilih sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menepati kewajibannya. *ROE* digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *EPS* digunakan sebagai indikator untuk menilai besaran laba yang diperoleh per lembar saham. *DER* digunakan sebagai parameter untuk menilai seberapa besar perusahaan ditanggung oleh hutang. *Market to book* digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja perusahaan melalui harga pasarnya. Ukuran perusahaan dipilih untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan dan PDB dipilih untuk menilai perkembangan ekonomi di Indonesia. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur, dimana setiap sektornya mempunyai banyak perusahaan dan yang akan menjadi semakin menarik karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang berperan besar untuk perekonomian negara Indonesia.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Carter et al., (2021) yang membahas tentang *abnormal return* dan menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio nilai pasar (*market to book*), and *size* berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* sedangkan *leverage ratio* berpengaruh negatif terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Chendrawan (2012) dan Ulfah dan Paramu (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang berbeda, menurut Chendrawan (2012) dan Felicia & Salim (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Pada dasarnya penelitian serupa telah banyak dilakukan, akan tetapi pada penelitian ini melakukan beberapa pengembangan yaitu menambahkan variabel profitabilitas (*ROE*), *Earning Per Share (EPS)* dan Produk Domestik Bruto (PDB) serta menggunakan objek yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur seluruh sektor. Atas dasar *gap* tersebut, maka perlu dilakukan kembali

penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan Produk Domestik Bruto terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
5. Apakah penilaian pasar berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
7. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
2. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
4. Mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur

5. Mengetahui pengaruh rasio penilaian pasar terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
6. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur
7. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam pengendalian kegiatan operasional perusahaan dan sebagai bahan masukan atau rekomendasi dalam mengambil keputusan manajerial yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan atau informasi tambahan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal pada saham manufaktur

2. Secara Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan rujukan atau referensi yang melakukan penelitian sejenis yaitu berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *abnormal return* saham.